

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.¹ Tujuan dari pembelajaran pun merupakan tujuan dari pendidikan. Seperti pendapat Corey bahwa pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.² Sehingga jika tujuan pembelajaran tercapai, maka tujuan dari pendidikan pun juga akan ikut tercapai.

Tujuan pembelajaran akan tercapai jika efektifitas dalam pembelajaran juga terpenuhi. Efektifitas pembelajaran sendiri merupakan keadaan dimana kegiatan dalam pembelajaran berjalan dengan lancar yang dapat dilihat dari proses dan hasil belajar siswa. Namun, dari dulu hingga saat ini banyak sekali proses pembelajaran yang berjalan tidak efektif di dalam kelas. Sehingga mempengaruhi kegiatan pembelajaran siswa. Ketidakefektifan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengelolaan kelas. Keefektifan pembelajaran sendiri dipengaruhi oleh

¹ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 8

² Anissatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2013), hal. 17

kekondusifan suasana kelas yang dapat tercipta jika seorang guru mampu mengelola kelasnya. Oleh karena itu, keterampilan dalam mengelola kelas sangatlah penting untuk dimiliki oleh seorang guru.

Keterampilan merupakan kemampuan atau keahlian yang dimiliki oleh seseorang.³ Dan menjadi seorang guru, haruslah memiliki keterampilan-keterampilan dasar yang dapat menunjang keberhasilannya dalam melakukan pembelajaran di kelas. Sebab, dengan memiliki keterampilan-keterampilan dasar, seorang guru tidak akan kebingungan jika tiba-tiba menghadapi kondisi yang mana tidak diduga sama sekali atau tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Misalnya, ketika seorang guru akan menggunakan media yang berbasis IT dalam pembelajaran, namun ketika itu lampu padam sedangkan suasana kelas kurang kondusif. Alih-alih bingung ataupun hanya sekedar memberikan tugas pada peserta didik, seorang guru yang terampil akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran kembali kondusif. Sehingga, tujuan dari pembelajaran hari itu yang takutnya tidak bisa tercapai, bisa tercapai.

UU No. 14 tahun 2005 pasal 8 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa,

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁴

Kemampuan yang dimaksud dalam UU No. 14 tahun 2005 tersebut berupa keterampilan-keterampilan dasar yang harus dimiliki guru.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 144

⁴ *UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hal. 8

Keterampilan-keterampilan tersebut salah satunya adalah keterampilan dalam mengelola kelas.

Keterampilan mengelola kelas yang dimiliki seorang guru sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan pembelajaran. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Itulah mengapa kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa.⁵

Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.⁶

Pembelajaran yang hendak dicapai seperti yang telah diuraikan di atas tak lepas dari kontrol dan pengaruh dari guru. Karena yang mengalami kontak langsung dengan siswa terlebih dalam pembelajaran adalah guru. Agar pembelajaran yang hendak dicapai tersebut bisa tercapai, keterampilan yang dimiliki guru pun haruslah digunakan secara optimal, terlebih yang berkaitan dengan suasana dan kondisi tempat siswa belajar. Sehingga keterampilan guru seperti dalam pengelolaan kelas pun sangatlah dibutuhkan.

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas:Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 60-61

⁶ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif...*, hal. 9-10

Sebenarnya, manusia hidup itu memiliki beberapa hakikat, salah satunya manusia memiliki dua sifat hakiki yaitu sebagai makhluk individual dan sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk individual, manusia mempunyai sifat-sifat yang khas, yang berbeda satu dengan lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai naluri untuk hidup bersama, hidup berkelompok, dan hidup bermasyarakat.⁷ Oleh karena manusia memiliki dua sifat hakiki tersebut, seorang guru haruslah mampu menumbuhkan solidaritas dalam diri siswa yang memiliki berbagai macam sifat khas mereka yang berbeda. Melalui pengelolaan kelas yang baik, seorang guru bisa mewujudkan kedua hal tersebut. Sebab, pengelolaan kelas tidak hanya berupa mengelola kelas secara fisik saja, tapi juga secara non-fisik.

Secara fisik, pengelolaan kelas berupa penataan ruang kelas. Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki.⁸

Sedangkan secara non-fisik, pengelolaan kelas berupa pengkondisian suasana belajar di dalam kelas. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pengelolaan yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi

⁷ Abd. Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2000), hal. 31-32

⁸ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 71

terjadinya proses interaksi edukatif yang efektif.⁹ Karena itu, mengelola kelas merupakan bagian dari pengelolaan sekolah yang ikut menentukan mutu pendidikan. Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas, memiliki peranan yang sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun evaluator pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan tugas utama guru dan wali kelas dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran semaksimal mungkin, meningkatkan, memperbaiki belajar siswa sehingga tetap tertarik terlibat dalam kegiatan belajar mengajar dan lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Seorang guru adalah seorang desainer, yang bertugas mendesain/merancang pembelajaran sehingga apa yang disajikan menjadi efektif dan berterima oleh pembelajar. Sedangkan peserta didik sebagai pembelajar menjadi arsitek yang membangun pengetahuan dan wawasan mereka sendiri dalam proses belajar.¹⁰

Uraian di atas menunjukkan bahwa seorang guru haruslah pandai-pandai dalam merancang kegiatan pembelajaran dan hal-hal yang mendukungnya. Adanya pengelolaan kelas yang baik yang diciptakan oleh seorang guru dapat membuat iklim pembelajaran yang kondusif. Iklim pembelajaran yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran di kelas. Kelas yang gaduh akan membuat konsentrasi belajar berkurang, suasana kelas yang terlalu sepi akan membuat kejenuhan cepat melanda, suasana kelas yang terlalu serius akan membuat siswa yang memiliki kemampuan rata-rata kebawah cepat stres atau pusing, dan sebagainya yang akhirnya ketika adanya evaluasi pembelajaran, tujuan yang

⁹ Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 144-145

¹⁰ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif...*, hal. 2

ingin dicapai sebagai hasil belajar tidak bisa dicapai secara optimal. Oleh karenanya, seorang guru haruslah pandai-pandai dalam mengelola dan mengatur kelas, agar tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bisa tercapai.

Kualitas dan kuantitas belajar siswa di kelas ditentukan oleh faktor guru sebagai seorang manajer kelas. Penguasaan terhadap pengetahuan teori tentang belajar dan keterampilan mengajar merupakan modal awal yang harus dimiliki guru sebagai manajer kelas yang selanjutnya guru harus memahami konsep dan kegiatan dalam manajemen kelas.¹¹

Ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, sebenarnya banyak sekali perilaku siswa di sekolah dari berbagai tingkatan yang mengeluh karena merasa bosan, mengantuk, malas dalam belajar, dan lain-lain. Hal ini disebabkan selain kurangnya keterampilan guru dalam menyampaikan materi, juga kurangnya keterampilan guru dalam mengelola kelasnya, terlebih ketika pembelajaran. Sehingga pada akhirnya memunculkan gangguan-gangguan dalam proses kegiatan pembelajaran.

Masalah pengelolaan kelas sangatlah kompleks. Kegagalan mengelola kelas berarti kegagalan guru dalam mengajar, sebaliknya keberhasilan mengelola kelas merupakan kesuksesan guru dalam mengajar. Keberhasilan guru menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas merupakan kunci

¹¹ Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hal. 45

dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien serta menguntungkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.¹²

Keefektifitasan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah faktor dari lingkungan. Lingkungan belajar yang nyaman dapat memberikan pengaruh baik bagi siswa dalam menerima pembelajaran dari guru. Sama halnya dengan hasil belajar siswa, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah faktor lingkungan. Jika keefektifitasan pembelajaran bisa dicapai, hasil belajar siswa yang diinginkan pun juga akan tercapai. Sebab, kedua hal tersebut saling berhubungan karena faktor yang mempengaruhi juga sama. Sehingga, dapat dikatakan bahwa kedua hal tersebut sangat bergantung pada kesuksesan guru dalam mengelola kelas sebagai lingkungan belajar siswa.

John W. Santrock (2004) berpendapat bahwa manajemen kelas yang efektif bertujuan untuk membantu siswa dalam menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar dan mengurangi waktu aktivitas yang tidak diorientasikan pada tujuan pembelajaran dan mencegah siswa mengalami problem akademik dan profesional.¹³ Sehingga, jika pengelolaan kelas yang efektif berhasil diterapkan guru, maka keefektifitasan pembelajaran bisa tercapai.

Namun, walaupun pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam menunjang aktifitas belajar mengajar yang efektif, banyak guru yang belum

¹² Nurtanio Agus P, "Mengelola Kelas Untuk Keberhasilan Proses Belajar Mengajar", Manajemon Pendidikan No. 01/Tri. II/April 2006 dalam <https://media.neliti.com> diakses pada 11 Oktober 2018 pukul 15.00 WIB

¹³ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 5

menerapkan aspek pengelolaan kelas dan sering kali mengabaikan aspek-aspek tersebut. Sehingga hal tersebut memberikan banyak dampak negatif dalam proses kegiatan pembelajaran, misalnya menurunnya motivasi belajar siswa, menurunnya tingkat kedisiplinan siswa di dalam kelas, menurunnya hasil belajar, dan lain-lain karena keefektifitasan pembelajaran tidak tercapai.

MTs Negeri 6 Blitar merupakan salah satu sekolah dengan beberapa kelas yang unik dari sekolah yang lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa,¹⁴

Kelas yang ada di sana bermacam-macam, ada yang kelasnya berupa triplek, ada kelas yang lesehan, ada kelas yang normal seperti di sekolah-sekolah lainnya, dan ada kelas yang tempatnya di lab komputer. Kelas triplek luasnya juga tidak seluas kelas lainnya dan jika cuacanya panas, rasa panasnya lebih terasa walaupun sudah dipasang kipas angin. Sedangkan kelas yang lesehan karena tidak ada kursi, tempatnya jadi lapang dan terkadang anak-anak tidur-tiduran atau lari-larian di dalam kelas. Berbeda lagi dengan kelas yang ada di lab komputer, mereka harus berbagi tempat dengan komputer yang ada di meja. Sehingga, dengan adanya beraneka ragam kelas tersebut, guru maupun wali kelas dalam mengelola kelasnya mengadakan kegiatan-kegiatan agar mampu membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan nyaman. Menghias kelas dan menata ruang kelas agar lebih menarik merupakan beberapa cara yang dilakukan oleh guru wali kelas di sana untuk menarik siswa agar mereka lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Sangatlah penting keterampilan mengelola kelas yang dimiliki seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, keterampilan guru dalam mengelola kelas sangatlah mempengaruhi keefektifitasan pembelajaran siswa di kelas.

¹⁴ Hasil observasi peneliti pada tanggal 24 Agustus 2018 di MTs Negeri 6 Blitar

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul proposal tentang “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, pengembalian kondisi belajar yang optimal, serta pengaturan ruang belajar siswa di MTs Negeri 6 Blitar. Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan guru dalam penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar?
2. Bagaimana keterampilan guru dalam pengembalian kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar?
3. Bagaimana keterampilan guru dalam mengatur ruang belajar di kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal untuk

meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar.

2. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam mengatur ruang belajar di kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk dunia pendidikan Indonesia, terutama terhadap guru mengenai pengelolaan kelas.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru MTs Negeri 6 Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan mengenai cara pengelolaan kelas agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Bagi Kepala MTs Negeri 6 Blitar

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam kinerja guru pada proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini berguna sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancang penelitian yang berhubungan dengan keterampilan guru dalam mengelola kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a) Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan atau kemampuan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.¹⁵

b) Keterampilan Penciptaan dan Pemeliharaan Kondisi Belajar

Keterampilan ini adalah keterampilan yang berkaitan dengan kompetensi guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan kegiatan belajar-mengajar.¹⁶

c) Keterampilan Pengembalian Kondisi Belajar

Keterampilan ini adalah keterampilan yang berkaitan dengan tanggapan guru sebagai manajer kelas terhadap gangguan peserta didik

¹⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 91

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas...*, hal. 91

yang kontinu dengan tujuan agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.¹⁷

d) Keterampilan Mengatur Ruang kelas

Keterampilan yang berkaitan dengan kegiatan mengurus dan menata segala sarana belajar yang terdapat di dalam ruang kelas oleh guru.¹⁸

e) Efektifitas Pembelajaran

Efektifitas pembelajaran merupakan salah satu standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, "*doing the right things*".¹⁹

f) Pembelajaran Fiqih

Fiqih adalah ilmu mengenai pemahaman tentang hukum-hukum syara' yang berkaitan dengan amaliyah orang mukallaf, baik amaliyah anggota badan maupun amaliyah hati, hukum-hukum syara' itu didapatkan berdasarkan dan ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu (Al-Qur'an dan Al-Hadits) dengan cara ijtihad.²⁰ Mata pelajaran fiqih dalam Madrasah Tsanawiyah meliputi Fiqih Ibadah, Muamalah, Jinayah, dan Siyasah.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 97-98

¹⁸ *Ibid.*, hal. 129

¹⁹ Afifatu Rohmawati, "*Efektifitas Pembelajaran*" Jurnal Pendidikan Usia Dini Volume 9 Edisi 1, April 2015, hal. 16 dalam <https://media.neliti.com/media/publications/118596-ID-efektifitas-pembelajaran.pdf> diakses pada 13 Oktober 2018 pukul 05.01 WIB

²⁰ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqih*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 2-5

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan penegasan yang berguna dalam memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dalam penelitian yang berjudul “Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Siswa Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar” adalah keterampilan guru mengelola kelas dalam hal penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, pengembalian kondisi belajar yang optimal, serta pengaturan ruang belajar di kelas dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 6 Blitar.

F. Sistematika Penulisan

Peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi enam bab sebagai berikut:

Bab I memuat pendahuluan yang berisi uraian mengenai konteks penelitian/latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat kajian pustaka yang terdiri dari uraian keterampilan dasar guru dalam mengelola kelas, efektifitas pembelajaran, dan pembelajaran Fiqih.

Bab III memuat metode penelitian yang berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV memuat hasil penelitian yang berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data.

Bab V memuat pembahasan yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari lapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI mengenai penutup yang memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.